

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan dan sering digunakan oleh investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan (Fanani, 2010). Konsistensi laba dari waktu ke waktu, atau yang dikenal dengan persistensi laba, sangat penting karena mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Persistensi laba adalah ukuran stabilitas dan kemampuan laba untuk berulang dalam periode berikutnya. Laba yang persistensi dianggap sebagai indikator kualitas laba yang baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang konsisten. Persistensi laba penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena memberikan kepercayaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dalam praktik akuntansi, tidak semua perusahaan memiliki laba yang persistensi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas laba, termasuk perubahan kebijakan akuntansi, kondisi pasar, manajemen perusahaan, dan strategi perpajakan, oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba menjadi penting dalam literatur akuntansi.

Tax management atau manajemen pajak adalah upaya perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya dengan cara yang efisien, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk meminimalkan beban pajak, meningkatkan arus kas, dan pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan

(Fauzan et al., 2023). Praktik *tax management* yang efektif dapat berdampak langsung pada laba bersih yang dilaporkan, yang pada gilirannya mempengaruhi persistensi laba. Dalam dunia bisnis, perusahaan sering kali melakukan praktik manajemen pajak untuk meminimalkan beban pajak untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Namun, praktik ini dapat memiliki konsekuensi yang beragam terhadap stabilitas dan kualitas laba yang dilaporkan. Fenomena ini menarik perhatian karena dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan oleh pasar dan pemangku kepentingan. Di tengah peningkatan regulasi perpajakan dan pengawasan dari otoritas pajak, serta tekanan dari pasar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang solid, banyak perusahaan semakin fokus pada strategi manajemen pajak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *tax management* terhadap persistensi laba menjadi semakin relevan dan penting untuk dilakukan.

Dalam hal ini adanya studi yang memberikan gambaran bahwa ada hubungan yang kompleks antara manajemen pajak dan persistensi laba. Yaitu studi oleh Hanlon dan Heitzman (2010) , dalam penelitian mereka yang mendalam mengenai manajemen pajak, Hanlon dan Heitzman membahas berbagai strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola pajak, termasuk bagaimana strategi ini dapat mempengaruhi pelaporan laba (Salihu et al., 2013). Mereka menyimpulkan bahwa praktik manajemen pajak dapat mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan, tetapi efeknya pada persistensi laba masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Lalu ada studi penelitian oleh Frank, Lynch, dan Rego (2009), penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pajak yang agresif sering kali dikaitkan dengan

laba yang kurang stabil atau lebih volatile (Fernandes, 2017). Mereka menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif cenderung memiliki laba yang tidak persistensi, yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi dalam penghematan pajak yang tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Penelitian sebelumnya mengenai seperti yang dilakukan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dan Frank, Lynch dan Rego (2009), umumnya fokus pada pasar dan kebijakan pajak dinegara-negara maju seperti Amerika Serikat. Sementara itu, penelitian ini mungkin akan difokuskan pada konteks yang berbeda, misalnya dinegara berkembang atau dengan sistem perpajakan yang berbeda. Kontribusi ini penting karena dampak manajemen pajak terhadap persistensi laba dapat bervariasi tergantung pada konteks ekonomi dan regulasi yang berbeda. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen pajak mempengaruhi persistensi laba dalam konteks ekonomi yang kurang terpapar dalam literatur sebelumnya, memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan di berbagai lingkungan regulasi beradaptasi dengan strategi pajak mereka. Manajemen pajak yang efektif dapat mendukung stabilitas laba jika dilakukan secara etis dan sesuai regulasi, namun manajemen pajak yang terlalu agresif dapat menyebabkan fluktuasi laba dan menurunkan kualitas laba. Penelitian lebih lanjut di bidang ini penting untuk memahami bagaimana berbagai faktor, termasuk kebijakan perpajakan dan regulasi, mempengaruhi hubungan ini.

Isu utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik manajemen pajak (*tax management*) mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Laba yang persisten dianggap sebagai indikator penting bagi kinerja perusahaan

untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Meskipun manajemen pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba bersih, ada perdebatan tentang dampak jangka yang agresif cenderung menyebabkan fluktuasi laba atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen pajak mempengaruhi persistensi laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen pajak terhadap persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman teoritis mengenai hubungan antara manajemen pajak dan persistensi laba yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam, penelitian ini juga berpotensi memperkaya teori-teori yang sudah ada terkait dengan kualitas laba, penghindaran pajak, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Lalu penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif tentang dampak manajemen pajak terhadap stabilitas laba, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mendalami lebih jauh tentang hubungan antara manajemen pajak dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan, seperti risiko keuangan, governance, dan perubahan regulasi, hal ini juga membuka peluang bagi studi komparatif yang dapat memperluas pemahaman tentang dinamika ini di berbagai negara atau sektor industri yang berbeda.

1.4.3 Manfaat Sosial dan Ekonomi

Dengan menyoroti pentingnya manajemen pajak yang bertanggung jawab dan dampaknya terhadap stabilitas laba, penelitian ini dapat mendorong praktis bisnis yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas, karena perusahaan yang memiliki laba yang persisten cenderung memberikan kontribusi yang lebih konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Batasan masalah tentang objek penelitian

Objek penelitian dalam studi ini dibatasi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya akan mencakup perusahaan dari sektor industri tertentu, seperti sektor manufaktur, perbankan, atau sektor lainnya yang dipilih berdasarkan relevansi dengan manajemen pajak. Perusahaan non-publik, perusahaan kecil dan menengah (UKM), serta perusahaan yang berpotensi di luar Indonesia tidak akan termasuk dalam cakupan penelitian

ini. Pemilihan perusahaan publik dilakukan karena perusahaan ini haruskan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan, yang memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap manajemen pajak dan persistensi laba.

1.5.2 Batasan masalah tentang tahun penelitian

Penelitian ini dibatasi pada periode waktu antara tahun 2020 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian akan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode ini. Pemilihan tahun ini didasarkan pada stabilitas ekonomi dan regulasi perpajakan yang relevan serta ketersediaan data yang dapat diakses. Selain itu, periode ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi dan praktik manajemen pajak terbaru.

1.5.3 Batasan masalah tentang model penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini dibatasi pada analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh manajemen pajak terhadap persistensi laba. Model ini akan menggunakan variabel independen yang relevan, seperti *Effective Tax Rate* (ETR) serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan *growth oppoetunities*. Model penelitian lain, seperti model panel data yang lebih kompleks atau metode kualitatif, tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi linier berganda didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan kemampuannya untuk menguji hubungan antar variabel dengan jelas dan terukur. Model yang lebih kompleks mungkin memerlukan data tambahan atau analisis yang lebih mendalam, yang berada di luar cakupan dan sumber daya penelitian ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penjelasan mengenai pentingnya topik penelitian, konteks ekonomi dan akuntansi yang relevan serta permasalahan yang mendorong penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah-masalah utama yang akan diteliti dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin di jawab.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis.

4. Manfaat Penelitian

Penjelasan mengenai kontribusi penelitian ini bagi ilmu pengetahuan, praktik bisnis, dan kebijakan publik.

5. Batasan Masalah

Pembatasan mengenai objek penelitian, periode waktu, dan model penelitian untuk memperjelas ruang lingkup penelitian

6. Sistematika Penulisan

Gambaran umum mengenai struktur dan isi dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Dasar

Penjelasan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, misalnya teori penghindaran pajak, teori agensi, dan teori corporate governance.

2. Telaah Literatur

Mengidentifikasi, mengevaluasi, karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup kajian terhadap buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber lainnya

3. Kerangka Pemikiran

Menjelaskan hubungan antara konsep-konsep utama yang akan diteliti dalam studi.

4. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis melibatkan perumusan pernyataan yang dapat diuji

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian serta teknik sampling yang digunakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, misalnya analisis laporan keuangan.

3. Model Empiris Penelitian

Digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan.

4. Definisi Variabel Operasional

Mendefinisikan bagaimana konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian akan diukur dan dioperasionalkan.

5. Metode Analisis Data

Digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

6. Uji Sensitivitas dan Uji Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.

